jurnal 1 (1)

by Check Turnitin

Submission date: 06-Dec-2022 01:01AM (UTC+1100)
Submission ID: 1953610730
File name: jurnal_1_1.docx (176.24K)
Word count: 4052
Character count: 26383

PENGARUH PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL, ARUS KAS OPERASI, DAN TINGKAT HUTANG TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020)

[1]Hafidzah Oksa Melliana, [2]Destia Pentiana*, [3]Damayanti*,*
[1,2,3]Program Studi Akuntansi Perpajakan, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung
**Corresponding author*: [1]hafidzahcaaa@gmail.com,[2] destiapentiana@polinela.ac.id, [3]damayanti@polinela.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berguna dalam menguji pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, arus kas operasi, beserta tingkat hutang terhadap persistensi laba dalam perusahaan sektor pertambangan yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode purposive sampling serta menganalisis memakai analisis regresi berganda dengan memanfaatkan SPSS versi 20. Penelitian ini memberi hasil dan bukti yakni terdapat pengaruh negatif tingkat hutang terhadap persistensi laba, dan tidak terdapat pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal beserta arus kas operasi terhadap persistensi laba. Maka, peningkatan persistensi laba oleh perusahaan melalui cara mengontrol tingkatan hutang yang dimiliki perusahaan.

***Kata Kunci**: Book Tax Difference, Arus Kas Operasi, Laverage, Earning Persistence*

Abstract

This study aims to examine the effect of book tax differences, operating cash flows, and laverage on earnings persistence in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2020 period. Sampling in this study using purposive sampling method. This data analysis uses multiple regression analysis using the SPSS version 20. The results of this study provide evidence that there is a negative effect of debt level on earnings persistence, and there is no effect between book tax difference and operating cash flow on earnings persistence. Therefore, the company can increase the persistence of the lab by controlling the laverage owned by the company.

Keywords: Book Tax Difference (BTD), Operating Cash Flow, laverage, Earning Persistence

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sesuatu yang sangatlah penting bagi perusahaan agar dapat menggambarkan kualitas kerja perusahaan. Tujuan adanya laporan keuangan agar bisa mengetahui suatu informasi mengenai berbagai arah kas entitas, posisi keuangan, serta hasil kerja keuangan untuk banyak orang dari berbagai kalangan serta sangat bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan sehingga keputusan ekonomi dapat lebih mudah dibuat (Martani dkk. 2015). Pada laporan keuangan, ada laporan untung beserta rugi yang di dalamnya berisi informasi tentang laba. Laba merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan untuk menggambarkan kualitas dari suatu perusahaan sehingga yang menjadi pusat perhatian yakni laba untuk semua pengguna pemakai laporan keuangan. Laba dapat dikatakan berkualitas jika laba tersebut tercermin pada keuntungan lebih lanjut pada tingkat

waktu kedepannya juga disebut persistensi laba (Penman 2001). Terdapat sebuah pengukuran agar laba dapat diprediksi pada periode kedepannya disebut sebagai persistensi laba.

Penerimaan pajak sektor pertambangan pada tahun 2018 mencapai Rp80,55 triliun sedangkan di tahun 2019 turun mencapai Rp66,12 triliun. Penerimaan pajak di 2019 tersebut turun sebesar 18%. Penerimaan pajak pada bidang jasa dan keuangan di tahun 2019 menjadi Rp162,15 dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi Rp175,98 triliun. Penerimaan tersebut mengalami kenaikan yaitu sebesar 8%. Pertambangan bertumbuh secara negatif disebabkan oleh hubungan langsung antara perdagangan internasional beserta harga komoditas (Setiawan 2020). Ada beberapa perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan laba dalam waktu yang singkat seperti yang terjadi pada tahun 2019. Di antaranya yaitu, PT Toba Bara Sejahtera Tbk, PT Bayan Resources Tbk, beserta PT Samindo Resources Tbk. Laba bersih tersebut dapat turun karena pada umumnya yang mempengaruhi harga penjualan batu bara yaitu sebesar 13% yang dikarenakan adanya perang dagang antar China dengan Amerika Serikat. Laba bersih yang turun juga karena naiknya pajak yang hendak dibayarkan, harga minya yang mengalami penaikan, beserta kontribusi anak usaha yang mengalami penurunan yang lebih sedikit (Suryahadi, 2020).

Tabel 1. Laba Perusahaan Pertambangan Tahun 2017-2020

*dinyatakan dalam USD

Nama perusahaan	2017	2018	2019	2020
PT. Bayan Resources	339.582.545	495.846.387	223.394.384	328.738.867
PT. Toba Bara Sejahtera	21.438.589	37.785.670	24.549.065	24.563.977
PT. Samindo Resources	12.114.468	29.539.410	27.362.034	21.777.192

Sumber: (www.idx.co.id) yang diolah penulis 2021

Jika dilihat di tabel 1, ketiga perusahaan dalam pertambangan sudah didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) di 2019 mengalami laba yang fluktuasinya menurun. Perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan laba paling banyak yaitu terjadi di PT Bayan Resources Tbk mengalami penurunan laba sebesar 55,36%, PT Toba Bara Sejahtera yang mengalami penurunan laba sebesar 32,3% ,dan yang terakhir PT Samindo Resources Tbk mengalami penurunan laba sebesar 15,62%. Berdasarkan kasus tabel 1, karena persistensi laba ditanyakan disebabkan oleh terjadinya penurunan laba yang sangatlah tajam dalam waktu yang singkat. Dengan terjadinya penurunan laba yang tajam membuat perusahaan tak akan dapat mempertahankan persistensi laba serta dapat mengakibatkan para investor tidak percaya pada perusahaan.

Faktor pertama persistensi laba yakni terpengaruhinya perbedaan antar laba akuntansi beserta laba fiskal. Pada kedua hal itu berbeda dikarenakan atas terdapatnya perhitungan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) beserta aturan undang-undang pajak, sehingga nantinya dapat menimbulkan selisih antara penambahan ataupun pengurangan laba pada kedepannya. Adanya perhitungan perbedaan laba yang pada tiap-tiap tahun dapat terjadi karena memiliki dampak dalam tumbuhnya laba di sebuah periode perusahaan, yang disebabkan oleh perusahaan yang dapat menghitung laba dengan sesuai berdasarkan berbagai aturan perpajakan (Dewi dan Putri 2015). Menurut hasil penelitian Achyarsyah dan Purwanti (2018) dan Rima dan Yusrawati (2021) menyatakan "laba komersial beserta laba fiskal berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba". Sedangkan pendapat yang dikemukakan Sarah dkk (2019) memiliki hasil yang berbanding terbalik,

menyatakan "laba akuntansi beserta laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba".

Faktor kedua dalam persistensi laba berpengaruh pada arus kas pengoperasian. Arus kas pada pengoperasian berupa arus kas asalnya berupa kegiatan penghasilan pokok pendapatan perusahaan beserta kegiatan lain yang tidak termasuk pada investasi beserta pembiayaan (IAI dalam PSAK No 2). Nilai pada arus kas di dalam sebuah periode mengandung nilai laba pada *cash basis* atau metode kas yang berpengaruh serta pada persistensi laba. Berhubungan pada arus kas operasi Hidayat dan Fauziyah (2020) menyatakan "arus kas pengoperasian berpengaruh positif terhadap persistensi laba". Namun penelitian dilaksanakan pada Sarah dkk (2019) mempunyai hasil yang berbanding terbalik menyatakan "arus kas pengoperasian tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba".

Faktor ketiga yang berpengaruh pada persistensi laba yakni tingkatan hutang. Keterampilan suatu perusahaan saat menghasilkan laba yakni tidaklah lepas pada sumber modal perusahaan yang mendanai kegiatannya. Leverage terhadap kesinambungan laba dan stabilitas perusahaan juga mempengaruhi berlangsungnya bertahannya perusahaan pada masa yang akan datang. Dorongan perusahaan dalam membuat perusahaan memiliki persistensi laba adalah tingkat hutang yang berguna dalam pertahankan hasil kerja yang baik dihadapan para auditor beserta seluruh pihak yang terlibat pada laporan keuangan (Putri dan Supadmi 2016). Namun tingkatan tingginya hutang tersebut dapat disebabkan perusahaan mempunyai besarnya bunga yang bebannya sangat berpengaruh pada laba seiring waktu beserta pendapatan laba di waktu kedepannya. Pendapat Sarah dkk (2019) menyebutkan "tingkatan hutang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba". Namun penelitian (Rima dan Yusrawati, 2021) menjelaskan hasil yang berbanding terbalik menyebutkan "tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba". Terdapat hasil yang beda dibandingkan penelitian yang dahulu, sehingga judul yang diambil adalah **"Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal, Arus Kas Operasi dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba" (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020).**

KERANGKA TEORI

Persistensi Laba

Menurut Ardian, dkk (2018) persistensi laba berupa pemungkinan dari sebuah tingkatan laba akuntansi perusahaan, dapat diulangi lagi pada waktu mendatang (*sustainable earnings*). Persistensi laba yakni bertahannya laba yang pada waktu kedepannya dianggap dapat bertahan sehingga diharapkan laba perusahaan dapat meningkat (Saputera dkk. 2017). Persistensi laba yakni sebuah alat dari pengukur kualitas laba. Laba persisten (bersinambungan) yakni laba yang sifatnya tidak fluktuatif beserta tercermin pada kelanjutan laba akan datang beserta berhubungan pada lamanya waktu. Makin persisten (berkesinambungan) suatu laba sehingga makin tinggi juga harapan laba dapat meningkat pada waktu kedepannya (Rima dan Yusrawati 2021).

Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal

Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal biasa dinyatakan sebagai *Book tax differences*. Hal yang berbeda dari kedua laba itu, terjadi disebabkan terdapat perbedaan dasar dari laba akuntansi yang didasari penyusunan menurut Standar Akuntansi Keuangan

(SAK), lain halnya melalui laba fiskal penyusunannya didasari aturan perpajakan yang disebut UU PPh (Resmi 2017). Jadi antar laba akuntansi beserta laba fiskal perbedaannya terletak pengakuan komersial beserta fiskal. Perbedaannya meliputi perbedaan waktu serta perbedaan yang ditetapkan. Perbedaan tersebut ada karena adanya transaksitertentu yang diakui pada hasil untuk harga dalam penyesuaian akuntansi pada sektor komersial serta dalam hukum fiskal tidak didapatkan pengakuan. Berdasarkan Resmi (2017), beda masa yang terjadi apabila pengakuan yang didapatkan berbeda serta harga pada saat dihitungnya laba yang sifatnya sementara. Hal tersebut disebabkan oleh akan tertutupnya masa setelahnya. Misalnya, terdapatnya waktu yang berbeda adalah penyusutan harta berwujud, penilaian persediaan, pengakuan tidak tertagihnya piutang, amortisasi harta tak terlihat dan lain-lain.

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas yakni laporann dengan informasi disajikan arus kas masuk, arus kas keluar, beserta sebanding kas sebuah wujud dalam jangka waktu yang sudah tentu (Martani dkk., 2015). Berdasarkan laporan arus kas, laporan keuangan digunakan dalam memberi tahu cara entitas dalam mendapatkan atau menggunakan kas yang sebanding kas. Laporan arus kas bertujuan agar informasi mengenai berubahnya arus kas serta sebanding kas entitas yang dapat tersaji dengan rentang waktu satu periode. Informasi tersebut bertuju pada investor, kreditor beserta pengguna lain laporan keuangan.

Tingkat Hutang

Sumber modal suatu perusahaan tak hanya memiliki asal pada modal setoran pemilik. Perusahaan dapat memperoleh modal tambahan untuk perusahaan dari orang luar atau pihak eksternal lain agar semua kegiatan operasi beserta investasi perusahaan dapat dijalankan, melalui cara menghutang. Hutang atau kewajiban merupakan suatu modal atau sumber dana tambahan suatu perusahaan yang didapatkan dari orang luar atau pihak eksternal melalui cara terjalinnya kontrak yang terikat pada pihak kreditur (Khasanah dan Jasman 2019).

Hutang diklasifikasikan antara lain, hutang yang berjangka pendek beserta hutang berjangka panjang. Hutang berjangka pendek yakni biaya yang bersumber pada waktu kurang dari setahun maupun setahun, pengalokasian tersebut yaitu tambahan modal kerja dengan siklus pengoperasian yang normal. Namun, hutang jangka panjang adalah biaya yang bersumber pada jatuh tempo dan dengan waktu lebih satu tahun. Waktu pelunasan pinjaman hutang jangka panjang ini bisa hingga 10 tahun.

Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini antara lain:

H_1 = Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh terhadap persistensi laba

H_2 = Arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba

H_3 = Tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menjadi objek penelitian berupa perusahaan pertambangan yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia melalui waktu empat tahun yaitu rentang 2017-

2020. Dilakukannya teknik saat mengambil sampel yaitu memakai metode *purposive sampling* berupa cara teratur penentu sampel melalui pertimbangan yang sudah tentu (Sugiyono 2013).

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data akan dipakai pada penelitian yakni data kuantitatif. Data kuantitatif berupa keterangan maupun fakta yang dijelaskan pada bentuk bilangan (Soewadji 2012). Data yang dikumpulkan adalah berupa datasekunder.

Sumber data berupaa data sekunder, didapat pada laporan keuangan audit, ada pada laporan tahunan keuangan (*annual report*) perusahaan tambang yang didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) rentang 2017-2020. Data didapat dengan diaksesnya situs resmi BEI yakni www.idx.co.id

Operasional Variabel

Persistensi Laba

Menurut Ardian dkk. (2018) persistensi laba yakni yang memungkinkan dari sebuah tingkatan laba akuntansi perusahaan agar dapat diulangi pada waktu mendatang (*sustainable earnings*). Menicucci (2019) menyatakan persisten laba dapat mengukurnya melalui koefisien regresi laba pada pajak sebelumnya di tahun sebelumnya terhadap laba berjalan melalui rumus:

$$X_{i,t} = \beta_0 + \beta_{1,i}\, X1_{,t-1} + \varepsilon_{1,t}$$

Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal

Perbedaan antaralaba akuntansi serta laba fiskal diukur menggunakan proksi dari laba akuntansi sebelum pajak dikurangi dari hasil beban pajak untuk perusahaan dibagi dengan tarif PPh badan (Septiawan dkk, 2021) yang memiliki formula sebagai berikut:

$$BTD_{it} = \frac{BIit - (CTEit / STRt)}{\text{Total Aset}}$$

Arus Kas Pengoperasian

Penelitian arus kas pengoperasian berupa hasil pada perolehan utama pada sebuah perusahaan beserta bukan pada aktivitas investasi maupun kegiatan pendanaan. Pengukuran arus kas pengoperasian memakai jumlah arus kas pengoperasian pada tahun dari di penelitian (Fanani 2010) sebagai berikut.

$$\textit{Cash Flow Return on Assets} = \frac{\text{Total Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

Tingkat Hutang

Salah satu alternatif perusahaan dalam pendanaan selain dari saham yang dijual pada pasar modal adalah kebijakan hutang (Tarjo, 2008). Tingginya tingkat hutang memperlihatkan bahwa resiko mengalami peningkatan berdasarkan kreditor berupa tidak mampunya perusahaan untuk membayarkan hutang. Pengukuran pada penelitian tingkatan hutang ini *Debt to assets ratio* (DAR) terhitung saat menggunakan rumus jumlah hutang terbagi melalui jumlah aset (Diana, 2018).

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan agar dapat kesalahan yang mengganggu dapat diuji pada model regresi sehingga mengetahui bahwa data berdistribusi normal maupun tidak. Tabel hasil pengujian normalitas data memakai SPSS versi 20, berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (2017-2020)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0E-7
	Std. Deviation	.56368026
Most Extreme Differences	Absolute	.266
	Positive	.139
	Negative	-.266
Kolmogorov-Smirnov Z		1.846
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

Sumber: Hasill SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Uji normalitas dilaksanakan pada penelitian berupa 48 unit data, tetapi di tabel 2, nilai Asymp. Sig (2-tailed) besarnya 0,002 ber arti nilai signifikansi pada tabel memiliki nilai 0,002 < 0,05. Hasil tersebut memperlihatkan hasil tersebut tidak berdistribusi normal, maka masalah tersebut dapat diatasi dengan cara pendeteksian data outlier. Kemudian setelah *outliers* data maka diuji kembali menggunakan data yang sudah di *outliers*.

Tabel 3. Uji Normalitas (setelah dilakukan metode *outliers* pada data)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters[a,b]	*Mean*	0E-7
	Std. Deviation	.32323211
Most Extreme Differences	Absolute	.203
	Positive	.128
	Negative	-.203
Kolmogorov-Smirnov Z		1.282
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

Sumber: Hasil SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Pada uji yang ke-2, ditabel 3, nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan data sudah terdistribusi normal, dengan hasil Asymp. Sig besarnya 0,075 (0,075 > 0,05).

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Ghozali (2018) uji multikolinearitas dilaksanakan agar persamaan regresi diketahui kepemilikan korelasi antar variabel *independen* (bebas) masing-masing. Hasil pengujian multikolinieritas, berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	BTD	.986	1.014
	ARUS KAS	.581	1.721
	TINGKAT HUTANG	.576	1.736

Sumber: Hasil SPSS.versi 20 (data diolah 2022)

Berdasarkan olah data di tabel 10, tidak adanya variabel yang dialami berindikasi terjadi multikolinearitas antara variabel independen dengan model regresi pada penggunaannya disebabkan oleh seluruh variabel mempunyai nilai toleransi > 0,10 beserta mempunyai nilai VIF < 10. Diperoleh kesimpulan persamaan regresi ini memiliki kelayakan agar dipergunakan pada analisis berikutnya.

Uji Heretoskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dipergunakan di model regresi agar diketahui tidaksamanya *variance* pada residu yang bersumber di sebuah pengamatan menuju pengamatan lainnya. Model regresi tersebut baik apabila heteroskedastisitas tidak terjadi.

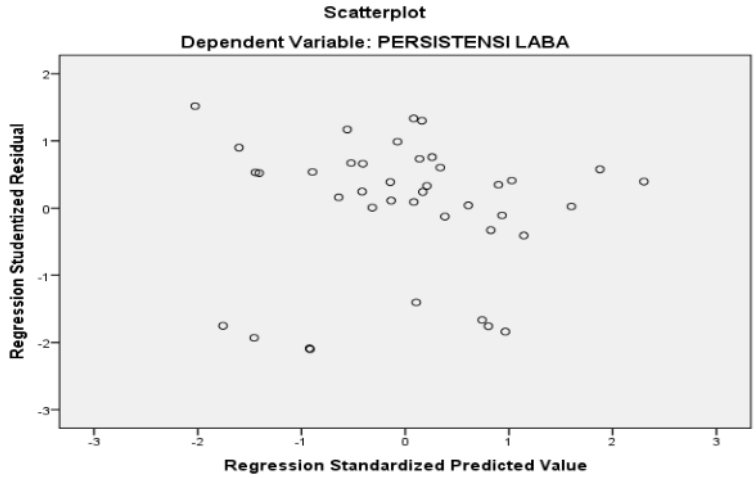

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Hasil SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Pada gambar 1 dihasilkan pengujian heteroskedastisitas memakai *scatterplot* dilihat tidak adanya pola jel dengan berbagai titik tersebar diatasserta bawah angka 0 di sumbu Y, sehingga mengindikasikan tak terjadinya *heteroskedastisitas*. Maka kesimpulan diperoleh bahwa persamaan regresi ini mempunyai kelayakan saat digunakan dalam analisis berikutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yakni dipergunakan dalam mengujikan pada model regresi linier apakah memiliki korelasi antar yang mengganggu kesalahan atau melakukan kesalahan untuk period t dengan mengganggu kesalahan untuk period t-1 (Ghozali 2018). Pengujian

autokorelasi dilaksanakan melalui pengujian Durbin Watson (DW) terlihat berdasarkan tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.421[a]	.177	.109	.33643	2.268

Sumber: Hasil SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Pada tabel 4 angka Durbin-Watson dalam model regresi besarnya 2,268. Nilai itu ada di antara 1,6589 (dU) beserta 2,66176 (4-dU), kesimpulannya model regresi tersebut terbebaskan dari autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda dipergunakan agar dapat mengujikan hubungan dua maupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dependen yaitu persistensi laba (Y). Variabel independen yaitu perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (X1), arus kas operasi (X2), beserta tingkat hutang (X3). Berikut hasil regresi linear berganda, antara lain:

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error
1	(Constant)	.270	.271
	BTD	-4.519	2.572
	ARUS KAS	-.400	.510
	TINGKAT HUTANG	-1.126	.513

Sumber: Hasil SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Pada tabel 5 analisis regresi linear berganda, didapatkan hasil yakni:

PL = 0,270 – 4,519BTD - 0,400AK - 1,126TH + ε

Uji Statistik F

Uji F dipergunakan dalam menyatakan variabel independen dengan cara seiring dengan variabel dependen yang mempengaruhi melalui tingkat signifikansi sebesar 5%. Berdasarkan uji signifikansi simultan yang dilaksanakan melalui penggunaan SPSS versi 20 sehingga output tersebut antara lain:

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	*Mean* Square	F	Sig.
1	Regression	.878	3	.293	2.587	.068[b]
	Residual	4.075	36	.113		
	Total	4.953	39			

Sumber: Hasil SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Dari hasil pengujian statistik f di tabel 6 didapat hasil F_{hitung} adalah 2,587 beserta F_{tabel} melalui nilai df_1 = k-1 maupun (3-1) = 2 beserta nilai df_2 = n-k atau (40-3) = 37 yaitu

besarnya 3,252 melalui nilai sig besarnya 0,068. Diketahui nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebesar 2,587 < 3,252 beserta sig > 0,05. Sehingga menandakan "tidak terdapat pengaruh signifikan antara perbedaan laba akuntansi melalui laba fiskal, arus kas, beserta tingkatan hutang terhadap persistensi laba".

Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Uji koefisien determinasi (R2) adalah sebagai pengukuran besarnya keterampilan pada sebuah model yang menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi (R2) menghasilkan, antara lain.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (Uji R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.421[a]	.177	.109

Sumber: Hasil SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Tabel 7 menunjukan hasil berupa nilai adjusted r square didapatkannya besarnya 0,109. Nilai itu memperlihatkan pengaruh persistensi laba di perusahaan pertambangan periode 2017-2020 dijelaskan dengan "variabel bedanya laba akuntansi dengan laba fiskal, arus kas, beserta tingkat hutang terhadap persistensi laba besarnya 10,9% serta sisa 89,1% diperjelas oleh variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini".

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik T)

Tujuan dari uji parsial (t-test) ini adalah agar pengaruh variabel independen dapat diketahui yaitu antara laba akuntansi memiliki perbedaan pada laba fiskal, arus kas operasi, beserta tingkat hutang terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba.

Tabel 8. Hasil Pengujian Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.995	.326
	BTD	-1.757	.087
	ARUS KAS	-.783	.439
	TINGKAT HUTANG	-2.194	.035

Sumber: Hasil SPSS versi 20 (data diolah 2022)

Berdasarkan tabel 8 maka diperoleh interpretasi antara lain:

1. Hasil pengujian variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap Persistensi Laba memiliki t hitung sebesar 1,757 t tabel besarnya 2,028 beserta bersignifikansi besarnya 0,087, t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi besarnya 0,087 lebih besar dari 0,05. Sehingga kesimpulannya, "laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba".
2. Hasil pengujian variabel arus kas terhadap persistensi laba mempunyai t hitung besarnya 0,783 sedangkan t tabel besarnya 2,028 beserta bersignifikansi besarnya 0,763. t hitung lebih kecil daripada t tabel dan bersignifikansi 0,763 lebih besar berbanding pada nilai 0,05. Sehingga kesimpulannya, "arus kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Persistensi Laba".
3. Hasil pengujian variabel tingkat hutang terhadap persistensi laba mempunyai t hitung besarnya 2,194 t tabel besarnya 2,028 serta bersignifikansi besarnya 0,035. t hitung lebih besar daripada t tabel dan signifikansi 0,035 sehingga lebih kecil

berbanding pada 0,05. Sehingga kesimpulannya, "tingkat hutang berpengaruh secara signifikan terhadap Persistensi Laba".

PEMBAHASAN

Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil pengujian pengaruh variabel "perbedaan laba akuntansi melalui laba fiskal terhadap persistensi laba, dapat diketahui bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba". Terlihat pada tabel 8 dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Penghasilan uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu besarnya 0,087 > 0,05 beserta t hitung 1,757 < t tabel 2,028. Apabila dilakukan analisis deskriptif nilai rata-rata perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal menunjukkan nilai negatif. Nilai negatif itu ditunjukkan laba komersil perusahaan lebih kecil daripada laba fiskal. Hal itu disebabkan saat dilaksanakannya persistensi laba, manajemen lebih condong dakan melihat beban dan pendapatan beserta beban dibandingkan dengan perbedaan laba fiskal beserta laba komersial. Tidak berpengaruhnya perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba tersebut mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkatan manajemen laba beserta rendahnya rencana laba.

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil uji pengaruh variabel arus kas operasi, maka "arus kas operasi diketahui tidak berpengaruh pada persistensi laba". Hal ini terlihat pada tabel 8 dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu besarnya 0,439 > 0,05 beserta t hitung 0,783 < t tabel 2,028. Tinggi maupun rendah arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan ataupun penurunan persistensi laba. Aktivitas operasi mencakup penerimaan kas dan pengeluaran kas, dimana menurut Prasetyo dan Rafitaningsih (2015) aktivitas tersebut cenderung tidak berulang untuk masa depan. Arus kas operasi mengalami perubahan dari waktu ke waktu, menyebabkan sulit memprediksi laba di waktu kedepannya. Sehingga arus kas operasi tidak dapat menjadi patokan dalam memprediksi laba.

Pengaruh Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba

Dari hasil uji pengaruh variabel tingkatan hutang, tingkatan hutang dapat diketahui bahwa berpengaruh terhadap persistensi laba. Hal ini terlihat pada tabel 8 dari uji parsial (t) yang merupakan uji untuk melihat ada atau tidak pengaruh. Hasil uji parsial (t) menunjukkan nilai signifikan yaitu besarnya 0,035 < 0,05 beserta t hitung 2,194 > t tabel 2,028. Penelitian ini hasilnya terbukti berupa tingkatan hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Maka penelitian ini hasilnya selaras pada perumusan hipotesis yakni H3 diterima.

Pengaruh negatif memperlihatkan jika semakin tinggi tingkat hutang maka persistensi laba semakin rendah. Perusahaan akan mengalami penurunan kestabilan laba jika memiliki tingkat hutang yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut dapat terjadi disebabkan oleh hutang perusahaan yang harus dibayarkan beserta bunga dan pokok hutang dan apabila tidak dapat membayar hutangnya maka perusahaan akan mengalami resiko kegagalan, sehingga perusahaan lebih mengutamakan pembayaran hutang dan bunga

dibandingkan disimpannya laba perusahaan yang menyebabkan laba nya turun. Hasil penelitian ini selaras pada penelitian Khasanah dan Jasman (2019) beserta Sinulingga dkk. (2022) menjelaskan tingkatan hutang berpengaruh terhadap persistensi laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian beserta pembahasan di bab sebelumnya, sehingga kesimpulannya antara lain, "variabel perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, variabel arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI, beserta variabel tingkat hutang berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI."

Saran

a. Bagi perusahaan tingkat hutang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karena tingkatan hutang berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Perusahaan tak boleh meminjam uang yang banyak karena akan mengakibatkan beban bunga yang dapat terbayarkan makin besar beserta akan membuat laba perusahaan semakin kecil.
b. Bagi penulis yang meneliti berikutnya yang akan mengambil penelitian mengenai persistensi laba diharapkan agar dapat menambah variabel yang lainnya karena variabel perbedaan laba antara laba akuntansi dengan laba fiskal, beserta arus kas operasi tidak mempunyai pengaruh. Kemudian diharapkan untuk menambah total tahun periode yang makin banyak agar dapat diamati penelitiannya, dan juga bisa melakukan penelitian selain dari sektor pertambangan.
c. Bagi Investor beserta calon investor harus memahami informasi yang terkandung pada laporan keuangan sebelum melakukan investasi terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Achyarsyah, Padri, and Asri Jumi Purwanti. 2018. "Pengaruh Perbedaan Laba Komersial Dan Laba Fiskal, Pajak Tangguhan, Dan Leverage Terhadap Persistensi Laba." *Jurnal Ilmu Akuntansi* 16(2):56.

Ardian, A., H. Lukman, and Henny. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate." *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 1(1):1–10.

Dewi, N. P. L., and I. G. A. A. D. Putri. 2015. "Pengaruh Book-Tax Difference, Arus Kas Operasi, Arus Kas Akrual, Dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 10(1):244–60.

Fanani, Zaenal. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba."

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariiate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Undip.

Hidayat, Imam, and Syifa Fauziyah. 2020. "Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Pada Perusahaan Sub Sektor Basic Dan Chemical Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)." *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*

4(1):66. doi: 10.31000/c.v4i1.2324.

Khasanah, Ainun Uswatul, and Jasman. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba." *Jurnal Riset Bisnis* 3(1):66–74.

Martani, Dwi, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Edward Tanujaya, and Taufik Hidayat. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Menicucci, E. 2019. *Earnings Quality: Definitions, Measures, and Financial Reporting*. Rome: Spring Nature.

Penman, Stephen H. 2001. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill.

Putri, A. A., and N. L. Supadmi. 2016. "Pengaruh Tingkat Hutang Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi*.

Resmi, Siti. 2017. *Perpajakan*. Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Rima, Primalisa, and Yusrawati. 2021. "Pengaruh Aliran Kas Operasi Dan Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Riset Dan Akuntansi* 32(1):93–102.

Saputera, Erwin Nahdi, Norita, and Vaya Juliana Dillak. 2017. "Pengaruh Book Tax Differences Dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)." *E-Proceeding of Management* 4(1):523–32.

Sarah, Varadika, Ahmad Jibrail, and Sudrajat Martadinata. 2019. "Pengaruh Arus Kas Kegiatan Operasi, Siklus Operasi, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)." *Jurnal TAMBORA* 3(1):45–54. doi: 10.36761/jt.v3i1.184.

Setiawan, D. 2020. "Ini Realisasi Pajak 2019 per Sektor Usaha." Retrieved November 19, 2022 (https://news.ddtc.co.id/ini-realisasi-pajak-2019- per- sektor- usaha manufaktur-terkontraksi18317#:~: text=Selanjutnya%2C penerimaan pajak sektor pertambangan,ini tercatat tumbuh negatif 19%25).

Sinulingga, D. F., M. Fuad, and N. K. Lubis. 2022. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei." *Jurnal Paradigma Akuntansi* 3(4):81–91.

Soewadji, Jusuf. 2012. *Pengantar Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

jurnal 1 (1)

ORIGINALITY REPORT

19%	18%	11%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
2	journal.uir.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	1%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
7	ojspustek.org Internet Source	1%
8	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	journal.univpancasila.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Bellevue Public School Student Paper	1 %
11	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
12	pt.scribd.com Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %
14	Submitted to Universita del Piemonte Orientale Student Paper	<1 %
15	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
17	adoc.pub Internet Source	<1 %
18	eprints.uns.ac.id Internet Source	<1 %
19	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
20	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
21	pub.unj.ac.id	

	Internet Source	<1 %
22	jurnal.polinela.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
24	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
25	id.123dok.com Internet Source	<1 %
26	www.repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
27	Destry Faradila Nur'avisa, Evi Yuniarti, Rusmianto Rusmianto. "ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN PAJAK DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF (STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020)", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2022 Publication	<1 %
28	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
29	core.ac.uk Internet Source	<1 %

30	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
31	jurnalmahasiswa.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
32	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.stiewidyagamalumajang.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
35	docobook.com Internet Source	<1 %
36	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1 %
37	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.upi-yai.ac.id Internet Source	<1 %
39	repository.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
41	Anthony Holly. "VOLATILITAS ARUS KAS, TINGKAT UTANG, BOOK TAX DIFFERENCES	<1 %

DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERSISTENSI LABA", AJAR, 2019
Publication

42	Soffi Marisha Yuliani, Tantina Haryati. "Pengaruh RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital) terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan di Indonesia", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022 Publication	<1 %
43	Tiar Rizky Abdillah, Edi Joko Setyadi, Suryo Budi Santoso, Rina Mudjiyanti. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)", Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia, 2020 Publication	<1 %
44	konsultasiskripsi.com Internet Source	<1 %
45	jurnal.ubd.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		